

## ***STUDENTS' INTEREST IN PJOK LEARNING AT AGRECIA PRIMARY SCHOOL***

**Yogi Prananda Parmahotan Manalu, Aref Vai, M. Imam Rahmatullah**  
yogi.prananda5159@student.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id, imamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id  
Phone Number: 0895-3544-16002

*Health and Recreation Physical Education Study Program  
Department of Sports Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *The aim of this research is to determine the level of interest of Agracea Elementary School students in physical education subjects. Research was conducted on students at Agresia Elementary School. The study will be carried out in July-December 2024. The subjects of this research are all 27 grade 5 students at Agresia Elementary School, so the total population for this study is 27 people. Based on the research results, the level of student interest in learning physical education at SD Agresia is divided into 3 indicators, namely the level of interest of students at SD Egresia is at a very good level with a level of progress. was 80.74%, while the level of fulfillment of the role of physical education teachers was considered good at 78.63% and the provision of facilities and infrastructure was considered good at 65.61%. Overall, the level of interest of SD Agresia Pekanbaru students in physical education subjects is 76.30%, which means that the level of interest of SD Agresia students in physical education subjects is at a good level.*

**Keywords:** *Interest, Physical Education*

# MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD AGRECIA

**Yogi Prananda Parmahotan Manalu, Aref Vai, M. Imam Rahmatullah**

yogi.prananda5159@student.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id, imamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 0895-3544-16002

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat siswa SD Agracea terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian dilakukan pada siswa di SD Agresia. Kajian akan dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2024. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Agresia yang berjumlah 27 orang, sehingga jumlah populasi penelitian ini sebanyak 27 orang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Agresia terbagi menjadi 3 indikator yaitu tingkat minat siswa di SD Egresia berada pada tingkat sangat baik dengan tingkat kemajuan adalah 80,74%, sedangkan tingkat pemenuhan peran guru pendidikan jasmani dinilai baik sebesar 78,63% dan pengadaan sarana dan prasarana dinilai baik sebesar 65,61%. Secara keseluruhan tingkat minat siswa SD Agresia Pekanbaru terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani sebesar 76,30% yang berarti tingkat minat siswa SD Agresia terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani berada pada tingkat yang baik.

**Kata Kunci:** Minat, Pendidikan Jasmani

## PENDAHULUAN

Dengan mewujudkan masyarakat adil dan makmur, pemerintah Indonesia mengupayakan pembangunan di segala bidang; Salah satunya adalah pengembangan bidang pendidikan. Hal ini merupakan kebijakan pemerintah yang sangat wajar, karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendidikan, masyarakat dapat hidup lebih maju, sejahtera dan terhormat. Kemajuan yang dicapai oleh masyarakat suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan di negara tersebut dan dicapai secara relatif dini.

Pendidikan: Kebugaran dan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran dan pengembangan yang bersifat holistik dimana pendidikan jasmani merupakan sarana untuk mendorong keterampilan motorik, kemampuan jasmani, kecerdasan dan nilai-nilai (Ratu, 2022) dimana kegiatan pendidikan dan pembelajaran jasmani melibatkan banyak unsur antara lain keterampilan motorik, teknik strategi olahraga dan permainan, internalisasi nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama, kebahagiaan, dll) dan kebiasaan gaya hidup sehat (Tagohi, 2022).

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah hampir sama dengan proses pembelajaran lainnya, dimana didalam proses pembelajaran terdapat interaksi dan juga terjadi perubahan sikap menjadi lebih baik, yang membedakan hanyalah pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, banyak faktor keberhasilannya. . Pengaruh terhadap belajar siswa antara lain guru, siswa, lingkungan sekitar, minat siswa, minat siswa itu sendiri dan masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi.

Di sini minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran pendidikan jasmani. Jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik karena tidak berminat belajar dan tidak puas terhadap pembelajaran. Materi pembelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan diingat karena minat meningkatkan kegiatan belajar yang berkaitan dengan tujuan dan kaitannya dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Rasa ingin tahu merupakan suatu dorongan atau faktor dalam diri seseorang yang secara efektif menimbulkan minat atau perhatian, sehingga menyebabkan mereka memilih suatu objek atau kegiatan yang bermanfaat, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan. Minat seseorang akan mempengaruhi aktivitas yang dipilihnya. Sederhananya, “Minat berarti kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu” (Ahmed, 2013).

Kenyataan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pendidikan jasmani masih rendah, sebagian siswa khususnya siswa masih lalai dalam melakukan kegiatan olahraga yang diajarkan, sebagian siswa hanya takut dimarahi oleh guru. Mereka terpaksa bukannya puas dengan bidang studi ini. Alasannya beragam, mulai dari minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, waktu yang tersedia, metode yang digunakan guru, serta sarana dan prasarana. Tampaknya siswa laki-laki lebih menyukai pendidikan jasmani.

Apabila terjadi perbedaan reaksi antara peserta didik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani pasti akan menghambat proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak akan efektif, tentu saja akan menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, sebagian besar siswa akan mengalami hal tersebut menjadi seperti itu. selalu lakukan itu. Hal ini berkaitan dengan minat dan kegembiraan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Pada saat proses

pembelajaran, siswa yang tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran pasti akan mempengaruhi hasil belajarnya karena kurang memperhatikan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran sehingga menyulitkan siswa untuk memahami dengan jelas pada saat pelaksanaan. dan tidak dapat melakukannya dengan benar. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di daerah tersebut, penulis ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SD Egresia terhadap pendidikan jasmani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat siswa SD Agracea terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa di SD Agresia, Kajian akan dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2024. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Agresia yang berjumlah 27 orang, sehingga jumlah populasi penelitian ini sebanyak 27 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi, “sedangkan dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara acak”.*pengambilan sampel umum* Seluruh populasi dipilih menurut Sugiono (2016:85) sehingga besar sampel penelitian adalah 27 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Berdasarkan teknik pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala Guttman yang memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, teknik wawancara terbatas dan observasi lapangan juga digunakan untuk mengkonsolidasikan data. Setelah penyebaran dan pengumpulan kuesioner, dilakukan pengolahan data berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan deskripsi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati karakteristik sebaran data variabel angket, termasuk aspek minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

### 1. Minat Siswa

Penulis mengajukan 10 pertanyaan untuk mengetahui tingkat minat siswa SD Positif terhadap pendidikan jasmani. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait minat mahasiswa disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Jelaskan minat siswa**

No	Daftar jawaban	Jumlah tanggapan yang diterima dari responden	persentase (%)	tingkat pencapaian
1	YA	218	80,74	<b>80,74 %</b>
2	TIDAK	52	19,26	
<b>Kuantitas</b>		<b>270</b>	<b>100</b>	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 27 responden dan 10 pernyataan, yang memilih “ya” memperoleh 218 poin atau tingkat pencapaian 80,74%, sedangkan yang menjawab “tidak” memperoleh 52 poin atau 19,26%.

## 2. Peran Guru Pendidikan Jasmani

Penulis mengajukan 13 pertanyaan untuk memahami peran guru pendidikan jasmani di SD Agracea pada jurusan pendidikan jasmani. Hasil tanggapan responden terhadap peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Agresia T disajikan pada Tabel 2 berikut ini;

Tabel 2. Jelaskan peran guru pendidikan jasmani

No	Daftar jawaban	Jumlah tanggapan yang diterima dari responden	persentase (%)	tingkat pencapaian
1	Dari	276	78,63	<b>78,63 %</b>
2	TIDAK	75	21,34	
<b>Kuantitas</b>		<b>351 tahun</b>	<b>100</b>	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 27 responden dan 13 pertanyaan, yang menjawab “Ya” memperoleh skor 276 poin atau 78,63%, sedangkan yang menjawab “Tidak” memperoleh skor 75 poin atau 21,34%.

Secara keseluruhan tingkat pencapaian peran guru penjas di SD Agresia terhadap 13 pertanyaan dari 27 responden adalah sebesar 78,63% yang berarti tingkat pencapaian peran guru penjas di SD Agresia berada pada tingkat yang baik.

## 3. Sarana dan prasarana

Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani SD Agresia saat ini, penulis mengajukan 7 pertanyaan.

Tabel 3. Deskripsi sarana dan prasarana

No	Daftar jawaban	Jumlah tanggapan yang diterima dari responden	persentase (%)	tingkat pencapaian
1	Dari	124	65,61	<b>65,61 %</b>
2	TIDAK	65	34,39	
<b>Kuantitas</b>		<b>351 tahun</b>	<b>100</b>	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 27 responden dan 7 pertanyaan, yang menjawab “Ya” memperoleh skor 124 poin atau 65,61%, sedangkan yang menjawab “Tidak” memperoleh skor 65 poin atau 34,39 poin.

Secara keseluruhan tingkat pencapaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Agresia pada 7 pertanyaan dari 27 responden adalah sebesar 65,61% yang berarti tingkat pencapaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Agresia baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka variabel perubahan pendidikan jasmani diterapkan untuk menciptakan semangat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani di SD Agresia.

### 1. Minat Siswa

Pada Tabel 6, total tingkat minat siswa terhadap 27 respon dari 10 respon adalah sebesar 80,74%, artinya tingkat minat siswa terhadap perubahan pendidikan jasmani di SD Agresia adalah baik. Menurut Riduwan (2003:15), peringkat yang baik mempunyai peringkat kinerja pada rentang 80-89%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat siswa SD Egresia berada pada peringkat sangat baik.

Hobi merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga, selain itu hobi juga merupakan aspek psikologis seseorang untuk mengamati senang dan tidak senang terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu, yang pada akhirnya menimbulkan minat dan orang akan berusaha mendekatkan diri. dengan itu, menghargainya dan mempunyai rasa memiliki, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Velgito dalam Maiharti (2000: 153), yang berpendapat bahwa minat adalah “keadaan di mana seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu yang ada di sana”. dan mempunyai keinginan untuk mempelajari atau membuktikan sesuatu” dan dia akan berusaha mencapainya.

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa siswa yang memiliki minat tinggi akan merasa bersemangat dan bahagia ketika mengikuti pendidikan jasmani.

Pada hasil penelitian di atas terlihat jelas bahwa jika siswa tidak memiliki minat yang baik maka kemauan dan keseriusannya untuk mengikuti proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan menurun. Minat akan mudah dipahami apa itu bunga, tidak akan meningkat secara tiba-tiba namun bunga akan meningkat secara bertahap.

Dengan demikian, salah satu upaya untuk mencapai hasil akademik yang baik dalam pendidikan jasmani akan ditentukan oleh kegairahan siswa Sekolah Dasar Egresia saat ini. Perhatian dapat membantu mencapai hasil akademik dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

### 2. Peran Guru Pendidikan Jasmani

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat prestasi keseluruhan dari 27 responden SD Agresan adalah sebesar 78,63%, artinya guru SD Agresan

mempunyai tingkat prestasi yang baik dalam peran pendidikan jasmaninya (1989:129). Tingkat pencapaian 65-79% tergolong baik.

Guru pendidikan jasmani memerlukan jabatan tertentu dibandingkan dengan mereka yang bukan guru atau pelatih pendidikan jasmani. Kondisi ini mengarah pada kesehatan yang baik, kemampuan banyak berolahraga, kecintaan melayani sesama, dan disiplin diri yang tinggi. Miliki kepribadian, etika dan selalu perhatikan penampilan.

Menjadi guru pendidikan jasmani yang efektif memerlukan banyak usaha. Banyak perguruan tinggi negeri atau swasta yang harus mempersiapkan diri dengan baik untuk membimbing mahasiswanya dalam mempersiapkan karir mereka secara profesional dan kompeten, yang tercermin dalam kurikulum dan pengembangannya yang bijaksana.

Pada dasarnya kualifikasi profesional yang diinginkan guru penjas tidak berbeda dengan guru pada bidang pendidikan umum lainnya (Syahara 2004: 1) yang menyatakan bahwa "Guru penjas harus mempunyai sifat-sifat seperti disiplin diri, individualitas, berkepribadian menarik dan kemampuan. kualitas moral".

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat jelas bahwa peran guru pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Agresan karena akan meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Guru adalah teladan ideal dan prinsip ideal. Kerja keras seorang guru pendidikan jasmani membantu siswanya mengembangkan kepribadian ramah dan bersahabat, sehingga guru pendidikan jasmani yang profesional dituntut untuk jujur, berkomunikasi dengan baik, dan altruistik.

### **3. Sarana dan prasarana**

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pencapaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani umum di SD Agresia untuk 7 pertanyaan dari 27 responden adalah sebesar 65,61%, artinya tingkat pencapaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Agresia Tingkat Prestasi : sekolah tersebut adalah tergolong baik sebesar 65,61%. Menurut Suzanna (1989:129) klasifikasi tingkat pencapaian 65-79% berada pada tingkat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kebugaran yang ada di SD Aggresia perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Ini sesuai dengan Republik Indonesia. 3 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 dan 21 menjelaskan bahwa sarana adalah perlengkapan dan perbekalan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan olahraga, sedangkan prasarana adalah lokasi atau kawasan termasuk lingkungan hidup yang akan digunakan untuk kegiatan olahraga. menyelesaikan pekerjaan. Kesimpulannya, sarana dan prasarana merupakan aspek pendukung yang sangat penting dalam pengembangan prestasi olahraga.

Berdasarkan hasil di atas jelas bahwa tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas maka akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran sehingga menyebabkan prestasi yang dicapai jika tidak dilengkapi maka tidak akan tercapai memenuhi persyaratan. dan infrastruktur baik secara kuantitas maupun kualitas.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian;

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Agresia terbagi menjadi 3 indikator yaitu tingkat minat siswa di SD Egresia berada pada tingkat sangat baik dengan tingkat kemajuan adalah 80,74%, sedangkan tingkat pemenuhan peran guru pendidikan jasmani dinilai baik sebesar 78,63% dan pengadaan sarana dan prasarana dinilai baik sebesar 65,61%. Secara keseluruhan tingkat minat siswa SD Agresia Pekanbaru terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani sebesar 76,30% yang berarti tingkat minat siswa SD Agresia terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani berada pada tingkat yang baik.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran seperti:

1. Guru penjas SD Agresia perlu terus mengembangkan pengetahuannya mengenai perubahan kegiatan pembelajaran penjas, karena hal ini akan meningkatkan tingkat minat siswa.
2. Kepala SD Agresia diharapkan memberikan sarana, prasarana serta dukungan emosional untuk meningkatkan kapasitas siswa dan meningkatkan hasil belajarnya.
3. Siswa sekolah dasar perlu secara aktif menjaga tingkat minat belajar pendidikan jasmani, karena hal ini akan membantu mencapai tujuan pendidikan jasmani, salah satunya adalah mencapai kebugaran jasmani.
4. Memberikan dukungan moril dan materil kepada Kementerian Pendidikan khususnya dengan menyediakan sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani di SD Agresia dapat terlaksana dengan lancar.
5. Diharapkan seluruh pemangku kepentingan, orang tua dan masyarakat bersatu sebagai katalis untuk meningkatkan minat terhadap pengajaran pendidikan jasmani dan meningkatkan kualitas perubahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. 2003. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alim, Nur. dkk. 2021. Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB C Kabupaten Sragen Tahun 2019/2020. Jurnal Ilmiah Penjas. Vol 7, Nomor 1.
- Anindhito, A. 2020. "Pengembangan Model Permainan Olahraga Freeball Pada Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tunagrahita di SLB Se-Kabupaten Kendal". Journal of Sports Coaching and Physical Education 5 (2): 2020.

- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta:JAVALITERA
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian (Revisi)*. RINIEKA CIPTA.
- Lufri, Ardi, dkk. 1999. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang:CV IRDH
- Molleong, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosda.
- Nanda annisa F, dalam jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 12 No. 1, Juni 2022.
- Ragil, D. S. 2016. “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Penjas Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Sentolo”.
- Rina Duwi Astuti. 2017. *Survei pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SMPLB se-kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017*
- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Wibawanto, S. N. 2013. “Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunarungu di SLB Negeri Se Kabupaten Bantul”.
- Widiastuti, N. L. dkk. 2019. “Prinsip Khusus dan Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita”. *Jurnal Saniaji Pendidikan*. Vol. 9, Nomor. 2.
- Yunida, Noor & Andriany, Megah. 2010. *Stres dan Koping Keluarga Dengan Anak Tunagrahita di SDLB C dan SDLB C1 Widya Bakti Semarang*. Semarang.